

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus dilakukan secara optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa yang diimbangi dengan kekayaan moral, sikap, dan kepribadian.

Pelaksanaan dari tujuan pendidikan di Indonesia tidak mudah. Fakta menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia belum tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2015 yang mengatakan bahwa kualitas pendidikan bangsa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara (OECD, 2016). Laporan tersebut menggambarkan bahwa kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Laporan tersebut juga diperkuat dengan fakta di lapangan yang memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 04 Bangkalan kurang baik. Sebagian siswa masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Permasalahan tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Permasalahan pendidikan harus segera diselesaikan bersama-sama oleh semua pihak. Salah satu pihak yang menjadi pondasi penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang berperan dalam meningkatkan pemahaman materi dan diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah objek penelitian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Widodo, 2012). Hasil belajar siswa dapat dijadikan evaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengoptimalan proses pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran seperti pesan berantai. Pada model pembelajaran tersebut siswa wajib meneruskan menjelaskan pada siswa lain dalam pasangan kelompok mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian siswa yang menyimak berganti peran menjelaskan kepada pasangan kelompok (Wepe, 2016). Kelompok dalam model artikulasi terdiri dari dua siswa, dan kedua siswa tersebut akan berganti peran pada saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran artikulasi dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran seperti metode pembelajaran *mnemonic*. Penggunaan metode pembelajaran *mnemonic* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Metode

mnemonic merupakan suatu metode untuk membantu siswa mengingat informasi dalam jumlah besar yang melibatkan tiga unsur yaitu pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali (Hasyim, 2015). Materi pada pembelajaran dengan metode *mnemonic* dibentuk menjadi cerita atau sesuatu yang menyenangkan seperti lagu atau singkatan sehingga dapat diingat siswa dalam jangka waktu lama.

Pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas akan semakin optimal apabila model dan metode yang digunakan diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi menyatukan fokus siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berkembang pula media yang inovatif dan kreatif, seperti aplikasi *video scribe*. *Video scribe* merupakan media pembelajaran berbasis komputer dengan hasil akhir berupa video simulasi visual untuk membangun ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media *video scribe* memungkinkan untuk menampilkan konsep abstrak menjadi konkret dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA pada materi gerak tumbuhan siswa akan belajar tentang jenis-jenis gerak tumbuhan dan berbagai contoh gerak tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan materi yang bersifat hafalan sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa mengingat materi dengan lebih efektif dan lebih cepat. Oleh karena hal tersebut dipilihlah model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video*

scribe untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi gerak pada tumbuhan sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran artikulasi metode *mnemonic* dibuktikan dengan penelitian Wepe (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Jember meningkat setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep. Senada dengan penelitian penelitian tersebut Mahendrayani (2014) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model PMII tipe CWPT berbantuan *mnemonic*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi dengan Metode *Mnemonic* Menggunakan *Video Scribe* terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah
2. Kemampuan guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi masih kurang
3. Siswa merasa kesulitan untuk mengingat materi pembelajaran yang bersifat hafalan
4. Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah belum maksimal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*?
3. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe* terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*
3. Mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran artikulasi dengan metode *mnemonic* menggunakan *video scribe*
2. Mempermudah siswa dalam memahami materi yang bersifat hafalan menggunakan model pembelajaran artikulasi, metode *mnemonic* dan media pembelajaran *video scribe*
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang penggunaan model pembelajaran artikulasi, metode *mnemonic* dan media pembelajaran *video scribe*
5. Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang digunakan

F. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran artikulasi
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *mnemonic*
3. Penelitian hanya menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe*
4. Penelitian mengukur hasil belajar siswa berupa pengetahuan kognitif
5. Materi yang dibahas adalah materi gerak pada tumbuhan kelas VIII semester 2
6. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 04 Bangkalan pada tahun ajaran 2016/2017

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran pesan berantai, siswa wajib meneruskan menjelaskan pada siswa lain dalam pasangan kelompok mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru (Wepe, 2016)
2. Metode pembelajaran *mnemonic* adalah suatu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dan menambah daya ingat siswa melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu gagasan, kata-kata, atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dan diingat dalam memori jangka panjang siswa (Sinambela, 2014).
3. *Video scribe* adalah aplikasi yang digunakan dalam membuat video dengan design animasi berlatar putih dengan sangat mudah dan menarik. Software *video scribe* dikembangkan pada tahun 2012 oleh sparkol salah satu perusahaan yang ada di Inggris (Yusup, 2016)
4. Hasil belajar adalah objek penelitian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh dan didapat siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Widodo, 2012).